

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Belanja Modal, Dana Alokasi Umum, dan Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan pada www.djpk.com.

3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:147) metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan sensus, metode deskriptif ini menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang diberlakukan yang berlaku umum atau digeneralisasi. Sensus adalah metode penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi.

Menurut Sugiyono (2019:15) dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:16) Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesisnya yang dirumuskan terbukti atau tidak. Sehingga dilakukan pada sampel yang diambil secara random dan kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:55) penelitian ini berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi pada dasarnya adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja* yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diuji.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:57) Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (Structural Equation Modeling/Pemodelan Persamaan Structural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen).

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:57) Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Structural), variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Belanja Modal (X ₁)	Pengeluaran-pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (UU No.71 tahun 2010)	Belanja Modal - Belanja tanah - Belanja gedung - Belanja bangunan - Belanja jalan - Belanja irigasi - Belanja jaringan - Belanja aset lainnya	Rasio
Dana Alokasi Umum (X ₂)	Dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiyai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No.33 tahun 2004)	Dana Alokasi Umum - Alokasi dasar - Celah fiskal	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah	Kemampuan pemerintah dalam membiayai sendiri	$\frac{PAD}{Bantuan\ Pemerintah\ Pusat,\ Provisi\ dan\ Pinjaman} \times 100\%$	Rasio

(Y)	kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Muliana,2009)
-----	---

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Salkind (2010:263) Teknik penelitian ini adalah library research (*Penelitian Kepustakaan*) yaitu dalam artian melalui beberapa buku bacaan, literatur dan keterangan ilmiah menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu pada penelitian data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan (www.djpk.go.id) dan Badan Pusat Statistik Jawa Barat (www.jabap.bps.go.id).

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber

Menurut Sugiyono (2019:194) sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi, element populasi adalah keseluruhan subyek

yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti. Mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
37 Kabupaten/Kota di Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1.	Kab.Bandung	15.	Kab.Sumedang
2.	Kab.Bekasi	16.	Kab.Tasikmalaya
3.	Kab.Bogor	17.	Kab.Bandung Barat
4.	Kab.Ciamis	18.	Kab.Pangandaran
5.	Kab.Cianjur	19.	Kota Bandung
6.	Kab.Cirebon	20.	Kota Bekasi
7.	Kab.Garut	21.	Kota Bogor
8.	Kab.Indramayu	22.	Kota Cirebon
9.	Kab.Karawang	23.	Kota Depok
10.	Kab.Kuningan	24.	Kota Sukabumi
11.	Kab.Majalengka	25.	Kota Tasikmalaya
12.	Kab.Purwakarta	26.	Kota Cimahi
13.	Kab.Subang	27.	Kota Banjar
14.	Kab. Sukabumi		

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Menurut Sugiyono (2019:133) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan secara skematis. Teknik sampling juga dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:136) *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball. Menurut Sugiyono (2019:134) *probability* sampling adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* teknik yang diambil adalah sensus atau teknik sampling total. Menurut Sugiyono (2019:140) teknik sensus atau *sampling total* ini teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Menurut Sugiyono (2019:134) menentukan jumlah sampel 100% mewakili populasi sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian diberlakukan untuk 1000 tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil

sama dengan jumlah populasi yaitu 1000 orang (sampel total) makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum). Maka populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan teknik *sampling total* atau sensu, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari. Dalam penelitian ini terdapat 18 Kabupaten dan 9 Kota di provinsi Jawa Barat, masing-masing meliputi 5 tahun, maka keseluruhan menjadi 135 sampel yang diobservasi. Belanja modal dan kemandirian keuangan daerah sehingga penulis memahami hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1.	Kab.Bandung	15.	Kab.Sumedang
2.	Kab.Bekasi	16.	Kab.Tasikmalaya
3.	Kab.Bogor	17.	Kab.Bandung Barat
4.	Kab.Ciamis	18.	Kab.Pangandaran
5.	Kab.Cianjur	19.	Kota Bandung
6.	Kab.Cirebon	20.	Kota Bekasi
7.	Kab.Garut	21.	Kota Bogor
8.	Kab.Indramayu	22.	Kota Cirebon
9.	Kab.Karawang	23.	Kota Depok
10.	Kab.Kuningan	24.	Kota Suka Bumi
11.	Kab.Majalengka	25.	Kota Tasikmalaya
12.	Kab.Purwakarta	26.	Kota Cimahi
13.	Kab.Subang	27.	Kota Banjar
14.	Kab. Suka Bumi		

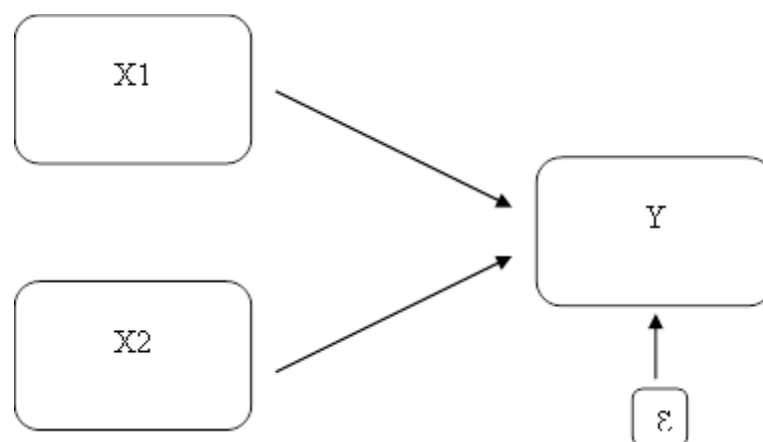
3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data keuangan pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat tahun 2016-2020. Beberapa data penelitian sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan daerah dan penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti penulis.
2. Data yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran Kabupaten dan Kota yang terdapat di Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan tahun 2016-2020.

3.2.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) merupakan pola pikir menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan variabel independen terdiri dari tiga variabel Belanja Modal (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) dan variabel dependen Kemandirian Keuangan Daerah (Y).



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 = Belanja Modal

X_2 = Dana Alokasi Umum

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:226) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) sesuai dengan namanya uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan uji *jargue-bera*. Kriteria yang digunakan dalam uji *jargue-bera* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability $<0,05$, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.
- 2) Jika nilai probability $>0,05$, maka data residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) untuk menguji adanya uji multikonearitas dapat dilakukan dengan perhitungan nilai *Variance Inflation factor* (VIP). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) < 10 , maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) > 10 , maka terjadi permasalahan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) bahwa untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak tetap atau berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu mendeteksi heteroskedastisitas menguji uji *Breusch Pagan godfrey* (BPG) kriterias yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai prob. Chi Square $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai prob. Chi Square $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi masalah hereoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2019:110) menguji apakah dalam suatu model regresi linear apakah ada korelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ sebelumnya. Terjadi masalah autokorelasi, salah satu mengoreksinya dengan dasar pengambilan uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Durbin Watson terletak diantara batas atau *Upper bond* (du) dan ($4-du$) maka koefisien korelasi $=0$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai Durbin Watson lebih kecil dari batas bawah atau *Lover bound* ($d1$) maka autokorelasi > 0 , yang berarti terdapat autokorelasi yang positif.
- 3) Jika nilai Durbin Watson lebih besar dari ($4-d1$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi yang negatif.
- 4) Jika nilai Durbin Watson terletak antara (du) dan ($d1$) atau ($4-du$) dan ($4-d1$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Menurut Widarjono dkk (2016:251) ada beberapa keuntungan yang diperoleh menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section* mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan data informasi dari *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel. Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

A = Kostanta

$\beta(1,2)$ = koefisien regresi masing-masing independen

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

e = Error term

t = Waktu

i = Kabupaten/Kota

3.4.2.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Prawoto dkk (2016:252) metode regresi data panel dilakukan melalui pendekatan sebagai berikut:

1. *Comment Effect Model*

Pendekatan model data panel paling sederhana hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. model ini tidak dimensi waktu maupun diasumsikan perilaku data perusahaan maupun berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan memakai metode *Ordinary Least Square*. Persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

A = Kostanta

B = Koefisien regresi

ε = *Error Terms*

t = periode waktu/tahun

i = Cross section (individu)

2. *Fixed Effect Model*

Bahwa model ini perbedaan individu dapat diakomodasi perbedaan intersepnya. Estimasi menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model slop estimasinya dengan teknik *Least Square Dummy Variable* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.4.2.2 Pemilihan Model

1. Uji Chow

Yaitu pengujian untuk menentukan model *Comment Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

$H_0 = \text{Comment Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Pedoman yang digunakan dalam mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability cross-section Chi Square $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai probability cross-section Chi Square $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Pengujian statistic untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_a diterima yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Yaitu mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model*. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Random Effect Mode}$

Pedoman yang akan digunakan kesimpulan ini berdasarkan metode *Breusch-Pagan* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_a diterima yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

3.2.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penetapan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1) Penetapan Hipotesis Operasional

Pengaruh antar variabel penelitian maka hipotesis operasionalnya sebagai berikut:

a. Secara Simultan

$$H_0 = \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$$

Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan daerah

$$H_a = \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$$

Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

b. Secara Parsial

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$$H_a : \rho_1 \neq 0$$

Belanja Modal berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$$H_0 : \rho_2 = 0$$

Dana Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$$H_a : \rho_2 \neq 0$$

Dana Belanja Modal berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

2) Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan ditolerir atau alpha α sebesar 5%. Penentuan alpha sebesar 5% pada kelaziman penentuan ilmu sosial, yang digunakan kriteria pengujian signifikansi hipotesis dalam penelitian ini.

3) Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Menurut Sugiyono penetapan signifikansi secara parsial menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien parsial

n = jumlah data atau sampel

uji t dilakukan dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel independen, untuk mencari variabel t table maka variabel kebebasan (df) untuk korelasi produk moment yaitu $df = n-2$.

b. Secara Simultan

Menurut Sugiyono penetapan signifikansi secara simultan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = nilai uji F

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Uji ini dilakukan agar bisa melihat signifikansi anatar variabel secara simultan antar variabel independen. Derajat kebebasan (df) untuk korelasi berganda yaitu df.

4) Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

➤ Jika $t < -t_{\frac{1}{2}} \alpha$, maka H_0 ditolak.

➤ Jika $-t_{\frac{1}{2}} \alpha \leq t \leq t_{\frac{1}{2}} \alpha$, maka H_0 diterima.

b. Secara Simultan

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan sensus diatas kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis, dimana jika H_a diterima maka berpengaruh dan jika H_a ditolak tidak berpengaruh.